

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
PEKERJA DI UNIT KERJA PRODUKSI
PENGECORAN LOGAM**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Vondra Anggi Saputro
J410 110 057

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pahelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing/skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Heru Subaris Kasjono, SKM., M.Kes
NIP : 196606211989021001

Pembimbing II

Nama : Dr. Suwaji, M.Kes
NIK : 195311231983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel/ publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Vondra Anggi Saputro
NIM : J 410 110 057
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI UNIT KERJA PRODUKSI PENGECORAN LOGAM**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Heru Subaris Kasjono, SKM., M.Kes
NIP. 196606211989021001


Dr. Suwaji, M.Kes
NIK. 195311231983031002

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI UNIT KERJA PRODUKSI PENGECORAN LOGAM

Vondra Anggi Saputro J410 110 057

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57162

ABSTRAK

Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang tepat dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Manunggal Baja Sejahtera Dukuh Batur Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Populasi dalam penelitian ini, pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tidak baik (52,5%) dan sikap responden negatif (55,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,002$) dan sikap ($p= 0,005$) dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

ABSTRACT

Personal protective equipment is a set of tools used to protect the safety of the whole or in part of the body from the potential danger of accidents and occupational diseases. The use of appropriate personal protective equipment can reduce the rate of accidents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes to the use of Personal Protective Equipment (PPE) for workers at a metal foundry production unit. This research uses Analytical observational method with cross sectional approach. The research was conducted at CV. Manunggal Steel Prosperous Hamlet Batur Village Tegalrejo Ceper District of Klaten regency. The population in this study, workers in metal casting production unit. The sample in this study as many as 40 people. The sampling using Total Sampling technique while using the techniques of statistical test Chi Square test. The results showed the respondents knowledge is not good (52.5%) and negative attitude of the respondents (55.0%). Statistical analysis showed that there is a relationship between knowledge ($p= 0.002$) and attitude ($p= 0.005$) with the use of personal protective equipment for workers at a metal foundry production unit.

Keywords: Knowledge, Attitude, Use of Personal Protective Equipment (PPE).

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dikondisikan oleh pihak perusahaan. Dengan kondisi keselamatan kerja yang baik pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat. Pekerja yang merasa aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja akan mendorong tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terjadi di era globalisasi saat ini tidak saja dialami oleh negara industri tetapi juga oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes, 2014).

Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja mempunyai banyak penyebab yang saling berkaitan serta dapat menyebabkan kematian, cacat dan PAK. Berdasarkan tipe kecelakaan kerja di Indonesia menurut Provinsi Triwulan IV 2014, Provinsi Jawa Tengah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3.080 kasus dengan jumlah korban 3.107 jiwa dan PAK sebanyak 12 kasus (Pusdatinaker, 2014).

CV. Manunggal Baja Sejahtera merupakan salah satu perusahaan yang berada di daerah Ceper, perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi pengecoran logam yang memiliki beberapa bagian di dalamnya yaitu kantor, gudang

penyimpanan bahan (pasir besi atau gram) dan obat (*silicon* dan mangan *steel*), tempat proses peleburan logam, tempat proses pencetakan logam, tempat hasil barang setengah jadi dan ruang penyimpanan APD, sedangkan alat yang digunakan untuk proses peleburan yaitu tungku peleburan logam listrik frekuensi rendah 50 Hz yang menggunakan proses *induction system* dengan kapasitas setiap satu kali peleburan sebanyak 500 Kg, waktu yang diperlukan 35 – 45 menit, suhu rata – rata saat peleburan antara 5000 – 7000°C, memerlukan tegangan arus listrik sebesar 1 MW. Dalam satu hari dilakukan proses peleburan logam sebanyak 7 kali dengan bahan baku yang diperlukan untuk satu hari proses peleburan logam yaitu 3,5 ton pasir besi (gram).

Alat pelindung diri merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sedangkan penerapan APD di perusahaan tidak semata – mata hanya digunakan oleh setiap pekerja saja karena setiap orang yang berkunjung ke dalam perusahaan juga perlu memakai APD. APD yang tersedia di CV. Manunggal Baja Sejahtera sudah dikatakan lengkap untuk setiap bagian – bagian di dalam unit kerja produksi pengecoran logam. Beberapa jenis APD yang tersedia di perusahaan tersebut yaitu *safety helmets* berbahan *fiberglass* sebanyak 50 buah, tutup kepala sebanyak 41 buah, *goggles* sebanyak 41 buah, respirator sebanyak 41 buah, masker satu pack isi 50 buah per hari, sarung tangan berbahan karet sebanyak 6 pasang, sepatu berbahan karet sebanyak 6 pasang, sarung tangan berbahan kulit sebanyak 36 pasang, sepatu berbahan kulit sebanyak 36

pasang dan pakaian pelindung (apron) berbahan kulit sebanyak 41 buah. Jumlah APD yang tersedia sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan mencukupi untuk 40 orang pekerja pada unit kerja produksi pengecoran logam di perusahaan tersebut.

Ketersediaan APD yang lengkap di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lawrence Green, 1980 dalam Notoatmodjo (2007), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai dan tradisi atau budaya. Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, jika pengetahuan pekerja tersebut baik maka perilaku penggunaan APD juga baik dan sebaliknya. Sedangkan sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku, jika sikap pekerja baik (positif) maka, pengetahuan dan perilaku penggunaan APD juga baik (positif) dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,007$), dan diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,001$). Penelitian Khamdani (2009), diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,001$), dan diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,001$). Penelitian Putra (2012), diketahui bahwa tidak ada hubungan

antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,465$), Penelitian Sihombing (2014), diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,058$).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara mengenai APD secara umum di perusahaan CV. Manunggal Baja Sejahtera di unit kerja produksi pengecoran logam terhadap 10 pekerja diperoleh hasil untuk variabel pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD sebesar 30% baik dan 70% tidak baik. Sedangkan untuk variabel sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri sebesar 40% positif dan 60% negatif. Alasan mengapa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, karena merasa tidak nyaman, gatal - gatal, panas dan sudah lama terbiasa tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Sedangkan APD yang disediakan di perusahaan tersebut sudah cukup memadai untuk semua pekerja yang ada.

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD sangat berperan dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Data di atas menunjukkan masih kurangnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya untuk penggunaan APD. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan APD saat bekerja ditempat kerja pada pekerja pengecoran logam maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Analitik Observasional* dengan pendekatan studi *Cross Sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas atau sebab dan variabel terikat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang diukur atau dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010b).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 30 September 2015 di CV. Manunggal Baja Sejahtera Dukuh Batur Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam di CV. Manunggal Baja Sejahtera yang berjumlah 40 orang pekerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam di CV. Manunggal Baja Sejahtera yang berjumlah 40 orang pekerja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010b). Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis atau mendeskripsikan karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, umur dan masa kerja serta mendeskripsikan variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan penggunaan APD. Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel pengetahuan, sikap dengan penggunaan APD yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL

A. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di CV. Manunggal

Baja Sejahtera menggunakan instrumen kuesioner pada responden sebanyak 40 orang pekerja di bagian unit kerja produksi pengecoran logam, maka dapat diketahui gambaran karakteristik responden yang meliputi umur, masa kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

1. Umur Responden

Distribusi umur responden yang tertinggi pada kelompok dewasa lanjut antara umur 41 - 60 tahun sebanyak 24 orang (60%). Umur terendah responden 20 tahun dan tertinggi 55 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 39 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur (tahun)	(n)	(%)	Min	Max	Mean
18 – 40	16	40,0			
41 – 60	24	60,0	20	55	39
Total	40	100			

2. Masa Kerja Responden

Distribusi masa kerja responden yang tertinggi pada kelompok masa kerja > 2 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Masa kerja terendah responden 1 tahun dan tertinggi 8 tahun. Rata-rata masa kerja responden yaitu 4 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa Kerja

Masa Kerja (tahun)	(n)	(%)	Min	Max	Mean
≤ 2	13	32,5			
> 2	27	67,5	1	8	4
Total	40	100			

3. Pendidikan Responden

Distribusi pendidikan responden yang tertinggi berpendidikan tamat SMA / MA / SMK sebanyak 18 orang (45,0%), kemudian diikuti dengan tamat SMP / MTs sebanyak 13 orang (32,5%), tamat SD sebanyak 7 orang (17,5%) dan yang terendah yaitu tidak tamat SD 2 orang (0,5%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
Tidak tamat SD	2	5,0
Tamat SD	7	17,5
Tamat SMP / MTs	13	32,5
Tamat SMA / MA / SMK	18	45,0
Total	40	100

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan APD

Pengetahuan Responden	(n)	(%)	Mean	Min	Max
Tidak baik	21	52,5			
Baik	19	47,5	5,7	4	9
Total	40	100			

Distribusi pengetahuan tentang penggunaan APD dari 40 responden didapatkan hasil sebanyak 21 orang (52,5%) memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan APD. Sementara 19 orang (47,5%) memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD. Nilai Rata - rata sikap sebesar 5,7 dengan nilai terendah 4 dan tertinggi 9.

2. Sikap Responden

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Penggunaan APD

Sikap Responden	(n)	(%)	Mean	Min	Max
Negatif	22	55,0			
Positif	18	45,0	5,32	3	8
Total	40	100			

Distribusi sikap tentang penggunaan APD dari 40 responden didapatkan hasil sebanyak 22 orang (55,0%) memiliki sikap negatif tentang penggunaan APD. Sementara 18 orang (45,0%) memiliki sikap positif tentang penggunaan APD. Nilai Rata - rata sikap sebesar 5,32 dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 8.

3. Penggunaan APD

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD

Penggunaan APD	(n)	(%)
Tidak	23	57,5
Ya	17	42,5
Total	40	100

Distribusi penggunaan APD diketahui bahwa responden yang tidak menggunakan APD secara lengkap sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan yang menggunakan APD secara lengkap sebanyak 17 orang (42,5).

C. Analisis Bivariat

1. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Pada Tabel 8 dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak menggunakan APD sebanyak 17 orang (81,0%), sedangkan responden yang memiliki

pengetahuan baik dan menggunakan APD sebanyak 13 orang (68,4%).

2. Hubungan Antara Sikap Responden dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD. Pada Tabel 9 dapat dilihat responden yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan APD sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan menggunakan APD sebanyak 12 orang (66,7%).

Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Penggunaan APD

Pengetahuan Responden	Penggunaan APD				Total		<i>p value</i>
	Tidak		Ya				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Tidak Baik	17	81,0	4	19,0	21	100	0,002
Baik	6	31,8	13	68,4	19	100	

Tabel 9. Hubungan Antara Sikap Responden dengan Penggunaan APD

Sikap Responden	Penggunaan APD				Total		<i>p value</i>
	Tidak		Ya				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Negatif	17	77,3	5	22,7	22	100	0,005
Positif	6	33,3	12	66,7	18	100	

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis umur responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok umur yaitu kelompok dewasa awal antara umur 18 – 40 tahun dan kelompok dewasa lanjut antara umur 41 – 60 tahun. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah pada kelompok dewasa lanjut antara umur 41 - 60 tahun sebanyak 24 orang (60%). Umur terendah responden 20 tahun serta tertinggi 55 tahun dan nilai Rata-rata umur responden yaitu 39 tahun.

Menurut Irwanto (2002), umur mendapatkan perhatian khusus karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Dalam teori psikologi perkembangan kerja, umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal umur 18 – 40 tahun dan dewasa lanjut umur 41 – 60 tahun. Umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya, sedangkan pada umur dewasa lanjut akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban pekerja dewasa lanjut akan berkurang terhadap kehidupan bersama.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan hasil analisis masa kerja responden diketahui bahwa kelompok masa kerja tertinggi pada kelompok masa kerja > 2 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Masa kerja terendah responden 1 tahun dan

tertinggi 8 tahun dengan nilai Rata-rata masa kerja responden yaitu 4 tahun. Menurut Suma'mur (2009), masa kerja merupakan jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepenggal waktu yang cukup lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu.

Menurut Sastrohadiwiryono (2002), menyatakan bahwa semakin lama tenaga kerja bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Demikian juga sebaliknya semakin singkat tenaga kerja bekerja, maka semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki semakin rendah.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tingkat pendidikan responden diketahui bahwa pendidikan paling banyak yaitu tamat SMA / MA / SMK sebanyak 18 orang (45,0%), sedangkan yang terendah tidak tamat SD sebanyak 2 orang (0,5%). Hal ini dapat dipahami mengingat sebagian besar tenaga kerja tersebut berpenghasilan rendah dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga agak sulit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Menurut Notoatmodjo (2010c), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya. Oleh sebab itu, pekerja dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD dan sebaliknya pekerja yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang penggunaan APD, sehingga menyebabkan pekerja tidak merespon dengan positif pentingnya menggunakan APD secara baik dan benar.

D. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam

Berdasarkan hasil uji analisis statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera dengan nilai ($p=0,002 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai ($p=0,007$). Begitu juga dengan penelitian Khamdani (2009), diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri ($p=0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden tentang penggunaan APD menunjukkan bahwa

pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori tidak baik sebanyak 21 orang (52,5%), diketahui dari 11 pernyataan kuesioner pengetahuan terdapat 2 pernyataan dengan jumlah responden menjawab terendah yaitu sebanyak 16 orang menjawab pada pernyataan nomor 3 tentang penggunaan APD saat pengecoran logam dan sebanyak 18 orang menjawab pada pernyataan nomor 6 tentang syarat APD yang baik. Hal ini diperkirakan bahwa pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki responden itu sendiri yaitu umur, pendidikan dan masa kerja (Nursalam dan Pariani, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD, diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak menggunakan APD sebanyak 17 orang (81,0%) dan yang menggunakan APD sebanyak 4 orang (19,0%). Sementara responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan APD sebanyak 13 orang (68,4%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 6 orang (31,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak menggunakan APD lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan APD. Hasil ini masih konsisten dengan penelitian Sihombing (2014), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai ($p=0,004$). Menurut Notoatmodjo (2010a), pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang

melakukan pengamatan dan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjanya.

Upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan penyuluhan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, yang dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu pengawas lapangan dan pihak – pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pekerja yaitu pemberian informasi - informasi tentang pengetahuan penggunaan APD yang sesuai, perkembangan teknologi tentang APD, syarat – syarat bagaimana APD yang baik serta dapat digunakan oleh tenaga kerja dan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja di pengecoran logam karena akan memberikan rasa aman, sehingga dapat menekan kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penyuluhan itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu pendidikan yang bersifat non-formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku pekerja dalam hal pengetahuan penggunaan APD untuk mencegah potensi bahaya di tempat kerja (Rejeki, 1998).

E. Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam

Berdasarkan hasil uji analisis statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera dengan nilai ($p= 0,005 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2013), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,001$), begitu pula penelitian Khamdani (2009), diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ($p= 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang penggunaan APD diketahui bahwa pengetahuan responden lebih dari separuh terdapat dalam kategori negatif sebanyak 22 orang (55,0%), diketahui dari 10 pernyataan kuesioner sikap terdapat 2 pernyataan dengan jumlah responden menjawab terendah yaitu sebanyak 17 orang menjawab pada pernyataan nomor 3 tentang penggunaan APD dan sebanyak 19 orang menjawab pada pernyataan nomor 9 tentang bahaya percikan logam panas. Menurut Walgito (2003), sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan APD, maka akan

memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD, maka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara sikap dengan penggunaan APD, dengan hasil responden yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan APD sebanyak 17 orang (77,3%) dan yang menggunakan APD sebanyak 5 orang (22,7%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan menggunakan APD sebanyak 12 orang (66,7%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 6 orang (33,3%). Hasil ini masih konsisten dengan penelitian Putra (2012), bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai ($p= 0,004$). Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan (Waluyo, 2009).

Upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan pelatihan (*training*) secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu oleh pihak – pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pengawas lapangan dan pekerja yaitu

memberikan pelatihan tentang K3 seperti pelatihan AK3U bagi pengawas lapangan karena seorang pengawas harus mampu memikul tanggung jawab yang besar dalam bidang K3 karena menyangkut keselamatan para pekerjanya. Pelatihan serta pembekalan tentang K3 bagi pekerja yang sudah bekerja dan pekerja baru bertujuan agar pekerja mampu memahami potensi bahaya apa saja yang bisa terjadi di tempat kerja pengecoran logam dan langkah – langkah yang tepat untuk memberitahukan bahaya yang terjadi kepada pengawas lapangan agar cepat teratasi, sehingga dapat menekan terjadinya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Memberikan informasi bagaimana penggunaan APD yang sesuai saat bekerja dan mengikuti serta mentaati prosedur atau peraturan yang ada di perusahaan tempatnya bekerja.

Menurut Ruky (2001), pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja tenaga kerja dalam pekerjaannya sekarang dan dalam pekerjaan lain terkait dengan yang sekarang dijabatnya, baik secara individu maupun sebagai bagian dari sebuah tim kerja. Perlu dipahami bersama bahwa *training* K3 bukanlah pengganti untuk pengendalian potensi bahaya (*hazard*). Namun, *training* hanyalah sebagian salah satu cara pembelajaran untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan *hazard*. Disamping itu perlu dipahami bahwa *training* K3 diselenggarakan bukan hanya untuk tenaga kerja tetapi juga ditunjukkan untuk orang – orang yang bertanggung jawab di bidang K3 termasuk pihak – pihak yang berkaitan

dan berkepentingan terhadap bisnis perusahaan tersebut (Tarwaka, 2014).

pengecoran logam dengan nilai ($p=0,005$).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan V terhadap hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh responden kelompok umur tertinggi terdapat pada kelompok umur 41 - 60 tahun sebanyak 24 orang (60%). Berdasarkan masa kerja, paling banyak yakni pada kelompok masa kerja > 2 tahun sebanyak 27 orang (67,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 18 orang (45,0%) berpendidikan tamat SMA / MA / SMK dan yang terendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 2 orang (0,5%).
2. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan APD diperoleh hasil sebanyak 21 orang (52,5%).
3. Lebih dari separuh responden sebanyak 22 orang (55,5%) memiliki sikap negatif tentang penggunaan APD.
4. Lebih dari separuh responden sebanyak 23 orang (57,5%) tidak menggunakan APD secara lengkap.
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam dengan nilai ($p=0,002$).
6. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi

B. Saran

1. Bagi Pekerja Pengecoran Logam

Pekerja pengecoran logam yang pengetahuannya sudah baik hendaknya dipertahankan serta ditingkatkan menjadi lebih baik dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, sehingga diharapkan mampu mempengaruhi pekerja lain yang pengetahuannya belum baik dalam penggunaan APD, sedangkan sikap pekerja yang sudah merespon (positif) tentang penggunaan APD hendaknya dipertahankan serta ditingkatkan menjadi lebih baik dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan (*training*) yang dilakukan oleh pemilik perusahaan agar lebih memperhatikan keselamatan dirinya saat melakukan pekerjaan, sehingga diharapkan menjadi contoh dan mampu mempengaruhi para pekerja yang belum merespon dengan baik penggunaan APD saat bekerja.

Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut, pengetahuan dan sikap semua pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera tentang pentingnya penggunaan APD menjadi lebih baik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2. Bagi Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan diharapkan untuk melaksanakan pengawasan serta memberikan masukan - masukan kepada pengawas lapangan agar lebih tegas memberikan peringatan atau

punishment pada setiap tenaga kerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan memberikan *reward* bagi pekerja yang berprestasi. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang K3 serta penggunaan APD yang sesuai agar pengetahuan serta sikap pekerja menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor - faktor lain seperti (kepercayaan tentang penggunaan APD, nilai – nilai tentang K3 di dalam perusahaan, tradisi atau budaya penggunaan APD di dalam perusahaan) yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja pengecoran logam.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2014. 1 *Orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja*. Diakses: 28 Juni 2015. <http://www.depkes.go.id/>.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Khamdani, F. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot Pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, RY. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010c. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Putra, MUK. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. [Skripsi Ilmiah]. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler Universitas Indonesia.
- Pusdatinaker. 2014. *Tipe Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi Triwulan IV 2014*. Diakses: 28 Juni 2015.

<http://pusdatinaker.balitfo.depna.kertrans.go.id/>.

- Rejeki, MCNS. 1998. *Perencanaan Program Penyuluhan (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Ruky, AS. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrohadiwiryono, S. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Sihombing, FD. 2014. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja “Stimulasi” di Unit Penderesan PT Socfin Indonesia Tanah Besih Tahun 2014*. [Skripsi Ilmiah]. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Suma'mur, PK. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Walgito, W. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andri Offset.
- Waluyo, M. 2009. *Psikologi Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.